

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu pembelajaran sering dilakukan metode atau model yang dapat menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif dan memberikan suatu peluang yang bisa membantu dalam proses belajar mengajar, ini sangat penting sekali mengingat bahwa belajar merupakan proses pencapaian untuk menemukan sebuah tekateki dalam pencarian titik temu dalam suatu materi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan ini tergantung pada metode atau model yang dapat memberikan sebuah arahan untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut maka harus menemukan suatu model yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan mudah diatur. Yang harus kita ketahui pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha yang harus menciptakan lingkungan yang kondusif atau sistem lingkungan yang mendukung dan untuk memungkinkan untuk proses belajar (Sudirman, 2001: 18).

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dimana siswa dapat mencapai tujuannya ketika cara penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik, dan pada hakekatnya pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk persiapan mengajar. Untuk itu persiapan mengajar perlu dilakukan pengkoordinasian antara lain kompetensi dasar dan indikator kompetensi.

Untuk proses belajar mengajar ini di perlukan pembelajaran yang mana siswa dapat mencapai tujuan dan memperoleh peningkatan belajar yang maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa dapat mencapai tujuannya, karena inkuiri adalah belajar dan mencari dan menemukan sendiri guna memperoleh pengetahuan yang dapat melatih kemampuan-kemampuan intelektual dan merangsang keingin tahuwan perta didik untuk memotivasi kemampuan sisiwa (Dahlan, 1984 : 35). Secara tidak langsung bahwa pendekatan terhadap kemampuan intelektual sisiwa dapat di kembangkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena pada dasarnya model inkuiri ini untuk mengembangkan intelektual disiplin berpikir seseorang. Inkuiri merupakan model salah satu contoh dari model *information procecing* (pengolahan informasi), yang berarti mencari dan menemukan sendiri guna memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang dapat melatih kemampuan siswa (Dahlan, 1984 : 35). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA tentu sangat membantu sisiwa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran IPA dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran kebanyakan para guru menggunakan model-model pembelajaran kurang efektif dan tidak efesien terhadap materi yang akan dilakukan ketika menggunakan model tersebut, karena dalam pengetahuan Ilmu sains banyak sekali menggunakan model eksperimen yang sifatnya penemuan-penemuan ataupun masalah yang kurang jelas dan sulit untuk di pahami, maka dengan menggunakan model inkuiri ini dapat menemukan jawaban terhadap suatu materi yang sifatnya penemuan. karena dalam model inkuri ini bentuknya bisa eksperimen

yang bisa dilakukan didalam ruangan ataupun diluar ruangan. Pada model terdahulu guru-guru sering sekali menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak dapat diarahkan yang sifatnya penemuan hanya sebuah teori saja yang hanya sebuah gambaran. Maka dengan menggunakan model inkuri pengajar atau guru dapat mengolah materi dengan baik dan terarah, selain itu siswa dapat berpikir kritis terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengajar, yang kali ini peneliti mengambil pokok bahasan struktur tumbuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas telah diketahui masalah pembelajaran yang di berikan kepada siswa yang kurang efektif sehingga pada saat proses belajar tidak tercapai maka dengan menggunakan penerapan model inkuiri ini pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka dengan ini peneliti memberikan perumusan masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut:

B. Perumusan Masalah.

Dalam perumusan masalah ini dibatasi dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.

a Wilayah penelitian

Wilayah penelitian di dalam skripsi ini adalah penerapan model

b Pendekatan penelitian.

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif

c Jenis masalah

Jenis masalah pada penelitian ini tentang penerapan model inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pokok bahasan struktur tumbuhan di sekolah SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon

2. Pembatasan masalah

Dalam pembahasan kali ini peneliti membatasi masalah supaya masalah tidak melebar, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah Kabupaten. Cirebon. yang dilakukan di Kelas XIC dan XIB
- b Peneliti mengambil pokok bahasan tentang struktur tumbuhan.
- c Dalam penelitian ini peneliti melakukan penerapan model inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pokok bahasan struktur tumbuhan.

3. Pertanyaan peneliti

- a Bagaimana karakterisitik Model Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan berfikir Kritis Pada Pokok Bahasan Struktur Tumbuhan di Sekolah SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon?
- b Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis Pada Pokok Bahasan Struktur Tumbuhan di Sekolah SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon?
- c Bagaimana tanggapan siswa di sekolah tersebut dengan adanya penerapan model inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis Pada Pokok Bahasan Struktur Tumbuhan di Sekolah SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon?

C. Tujuan penelitian

- a Untuk mengkaji karakteristik tentang penerapan model inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Struktur Tumbuhan di Sekolah SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon
- b Untuk mengkaji tentang Keterampilan berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Struktur Tumbuhan di Sekolah SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon
- c Untuk mengkaji tanggapan siswa tentang penerapan model inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Struktur Tumbuhan di Sekolah SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon

D. Manfaat penelitian

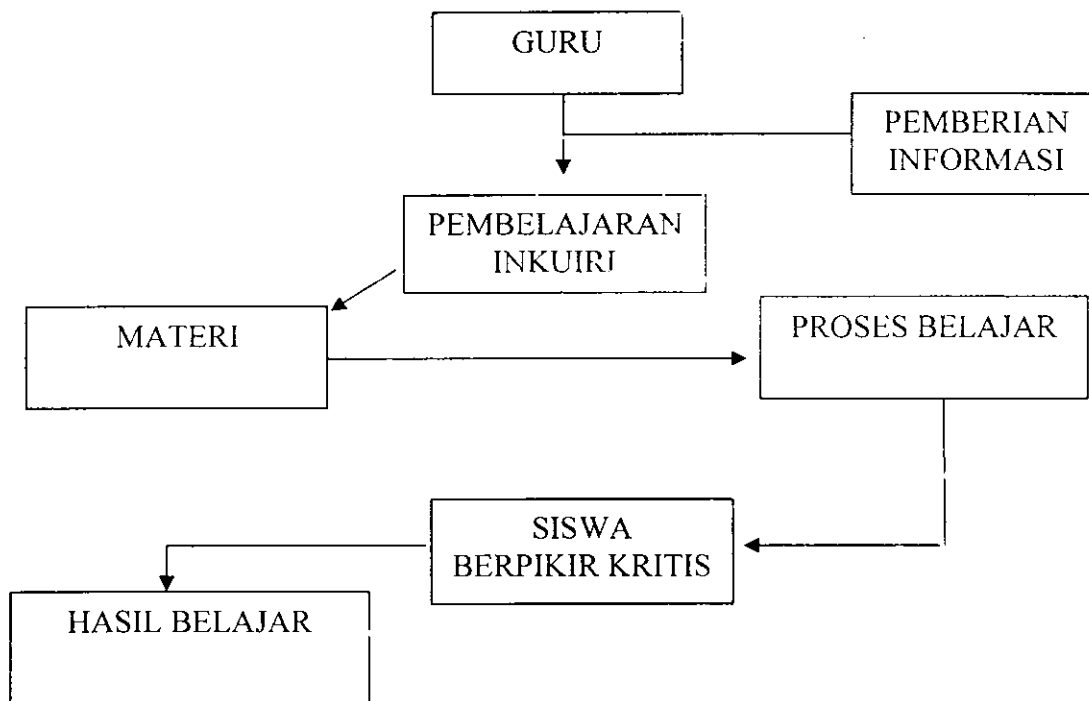
- a. Penerapan model inkuiri diharapkan dapat membantu dalam proses belajar siswa di kelas di setiap lembaga pendidikan.
- b. Penerapan model inkuiri diharapkan memberikan kemudahan bagi setiap pengajar dalam penyampainya pada sebuah materi sesuai keinginan peserta didik dan dapat mencapai tujuan
- c. Penerapan model inkuiri dapat di jadikan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

E. Kerangka pemikiran.

Proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Dalam interaksi ini terjadi saling mempengaruhi antara guru, murid, tujuan, bahan, model dan lingkungan.

Guru memegang peranan penting sekali dalam menentukan kualitas dan kuantitas yang dilaksanakannya, oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan merencanakan secara sistimatis dan tematik dalam meningkatkan kualitas belajar yang memungkinkan siswa dapat mengerti dan faham dalam setiap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menciptakan sebuah perencanaan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kestabilan seorang guru dalam setiap proses belajar. Maka untuk itu harus ditunjang dengan pembelajaran yang dapat memberikan pencerahan dan mengarahkan siswa kepada yang lebih baik pada proses belajar mengajar, maka dengan menggunakan model inkuiri akan mencipta lingkungan yang kondusif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap materi yang akan di berikan oleh setiap guru.



(Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran)

Dari bagan di atas tersebut guru memberikan informasi mengenai pembelajaran inkuiri, yang selanjutnya guru mengaplikasikan model pembelajaran dengan menggunakan materi yang telah ditetapkan yakni struktur tumbuhan. Dalam proses tersebut melakukan proses belajar yang akan mengakibatkan siswa akan mengalami berpikir kritis terhadap materi tersebut yang kemudian akan menghasilkan penemuan-penemuan dan jawaban terhadap materi yang telah disampaikan.

F. Hipotesa

Hipotesa ialah asumsi dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut yang dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 1996 : 219).

Ha : Adanya perbedaan peningkatan yang signifikan pada ketrampilan berpikir kritis dengan menggunakan model inkuiri pada pokok bahasan struktur tumbuhan di SMA Muhamadiyah Kabupaten.Cirebon.